

Pengalaman ini adalah pertobatan saya dan kelahiran baru saya, sebuah awal menuju banyak pengalaman baru bersama Tuhan saya. Kelahiran baru dalam makna Alkitabiah tidak ada hubungannya dengan ajaran reinkarnasi. Kelahiran baru adalah anugerah sebuah hidup baru untuk semua orang yang mempercayakan hidupnya di dalam Yesus Kristus.

Sebelumnya, saya mengenal Yesus hanya secara teori. Seolah-olah Ia tampak jauh. Tetapi sekarang, Ia adalah Sahabat terbaik saya, dengan-Nya saya dapat berbicara hal apa saja. Alkitab yang berdebu telah berubah menjadi buku yang menarik, sebagai sebuah surat cinta TUHAN kepada saya secara pribadi dan sebagai sebuah penghiburan di tengah kesesakan. Saya juga mengikuti sebuah persekutuan dari orang-orang yang juga telah dilahirkan kembali dan mengalami persekutuan yang hangat dengan saudara-saudari seiman. Saya juga mendapatkan sebuah kasih yang baru dengan sesama manusia, yang – seperti saya dahulu – berjalan tanpa tahu tentang anugerah yang besar.

Sekarang saya mengerti, mengapa saya dapat merayakan dua kali tanggal ulang tahun: Pada tanggal 8 Januari, karena saya telah menjadi anak manusia, dan pada tanggal 29 April, karena saya telah menjadi anak TUHAN. Anugerah yang hebat ini saya harapkan juga untuk kalian!

Leni Furrer

Disampaikan oleh:

Title of the original edition: 2x geboren

Publisher: Bruderhand-Medien
Am Hofe 2, 29342 Wienhausen, Germany
Homepage: bruderhand.de

No. 6-33: Indonesisch/Indonesian, Edisi 2021

2x Dilahirkan

Dengan ini, hidupku menjadi sepenuhnya baru!

LENI FURRER

Dua kali dilahirkan

Dengan ini, hidupku menjadi sepenuhnya baru!

Kita semua mengenal tanggal lahir kita, hari ketika kita dilahirkan oleh ibu kita di dunia ini. Saat ini Alkitab berbicara bahwa kita dapat dilahirkan untuk kedua kalinya. Pada proses ini, TUHAN mengaruniakan manusia sebuah hidup baru. Barangsiapa yang di dalam hidupnya menerima Yesus Kristus, Anak TUHAN, akan secara roh dilahirkan kembali dan menjadi milik keluarga besar TUHAN.

Sudah lama saya tidak mengetahui tentang tawaran yang luar biasa ini. Pada suatu malam, seorang teman mengundang saya ke sebuah acara Penginjilan dengan Wilhelm Pahls. „Penginjilan“ berbunyi seperti „Agama Kristen“ dan saya memang adalah orang Kristen. Maka saya ikut. Pemaparannya luar biasa, dan ruangnya selalu penuh. Pada suatu malam, pembicaranya meminta para pendengarnya untuk mengangkat tangan sebagai tanda bahwa mereka setuju dengan pesan yang disampaikan. Saya mengenal cara konfirmasi ini dari pertemuan-pertemuan umumnya dan karena itu saya mengangkat tangan.

Sebenarnya panggilan ini berlaku untuk mereka, yang mau mempercayai hidupnya di dalam Yesus Kristus, tetapi saya terlambat menyadarinya! Pembicaranya mengetahui saya. Setelah acara, dia mendatangi saya dan meminta sebuah pembicaraan. Astaga, untuk apa? Apa yang dia mau dari saya? Dengan penuh kesabaran dia menjelaskan saya, bahwa saya harus “bertobat”: Saya harus meninggalkan jalan hidup lama saya dahulu tanpa TUHAN, mengaku dosa-dosa saya di hadapan Yesus, dan memohon kepada-Nya sebagai Penyelamat pribadi dan Tuhan atas saya. Bagaimana mungkin? Pertobatan – seharusnya itu mungkin sesuatu untuk orang fasik di Afrika, yang belum mengetahui apa-apa tentang Kekristenan!

Mengapa saya harus sekarang bertobat? Saya mempunyai orang tua Kristen, telah dibaptis dan juga sudah mengikuti konfirmasi, serta mencoba hidup yang layak. Saya juga berdoa setiap malam sebelum tidur, seperti yang saya sudah pelajari sewaktu anak-anak. Meskipun

saya jarang pergi ke gereja, tetapi menurut saya, kurang lebih saya sudah menjadi orang Kristen yang baik.

Tetapi sekarang ada sesuatu yang ingin mengatakan tentang Kekristenan ini: „Leni, kamu harus bertobat, kalau tidak kamu binasa!“ Haruskah saya tergerak mengambil langkah ini? Tetapi bagaimana caranya? Dan apakah saya dapat menjaga „komitmen“ ini? Pada beberapa hari kemudian saya berada di antara dua tali, di mana masing-masing tali ingin menarik saya ke sisinya. Kepada siapa saya harus lebih beriman? „Jangan membuat dirimu hanya terjebak dengan hal yang saleh ini!“; saya diperingatkan. Baru kemudian saya mengerti, bahwa peperangan ini juga terjadi di dunia yang tak terlihat. Hidup saya secara naturalnya berada di tangan musuh TUHAN, Iblis. Tetapi sekarang harus terjadi sebuah perpindahan kekuasaan. TUHAN ingin membebaskan saya, memberikan hidup saya sebuah makna yang baru dan menjadikan saya kepunyaan-Nya.

Suatu momen datang, di mana saya tidak dapat tahu lebih lagi dan menyerah dari setiap rintangan. Saya telah berada di suatu titik terendah dalam hidup saya dan merasakan seperti sebuah pohon yang lepas dari akarnya. Tidak berdaya, bingung dan saya terisak dengan banyak air mata: „Tuhan Yesus, ini saya! Terimalah saya! Jadikan saya seperti yang Kauingini!“ Seluruh hidupku, keberadaanku dan kepunyaanku, semuanya kuletakkan di tangan TUHAN, yang dulu saya jarang kenal. Kubawa hidupku seutuhnya kepada-Nya dan memberanikan diri melompat ke hal yang belum diketahui – Tetapi di sana berdiri TUHAN yang penuh kasih, yang telah menunggu saya dan merangkul saya dengan tangan-Nya.

Segera mengalir damai di hati saya, sebuah perasaan kebahagiaan, sebuah sukacita yang tak terkatakan dan suatu keyakinan yang teguh: “TUHAN telah menerima saya sebagai anak-Nya! Sekarang saya milik-Nya!” Saya dapat bersorak-sorai! Saya kagum dapat merasakan kasih Bapa. Belum pernah saya merasakan begitu murni dan juga begitu ringan, seperti seolah sebuah tas yang begitu berat telah lepas dari pundak saya. Itu adalah beban dosa saya yang tanpa sadar telah saya tumpuk bertahun-tahun. TUHAN telah melepaskannya dari saya dan saya bebas!